

AKU DAN ORANG TUA KU HEBAT

Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Usia Dini

Buku Saku
untuk Ayah
dan Bunda



Disusun Oleh
Neli Nurlina & Pepi Hapitria

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas ijin-Nya, Buku Saku untuk Ayah Bunda tentang **“Aku dan Orang Tuanku Hebat – Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Usia Dini”** dapat diselesaikan. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan Ayah dan Bunda dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi (pendidikan seksual) bagi anak dalam rentang usia 4 sampai dengan 6 tahun, karena Ayah dan Bunda merupakan tokoh penting dalam memberikan pendidikan seksual pada anak.

Pendidikan seksual pada anak lebih ditekankan bagaimana memberikan pemahaman pada anak tentang kondisi tubuhnya, memberi pemahaman tentang lawan jenis dan bagaimana menghindari kekerasan seksual.

Buku ini berisi tahap psikoseksual perkembangan anak, kekerasan seksual pada anak dan pencegahannya serta mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Tahun 2017, KPAI menemukan 116 kasus kekerasan seksual anak. Dengan demikian, diharapkan buku ini berguna untuk memperkuat pemahaman Ayah dan Bunda dalam memberikan pendidikan seksual pada anak.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini.

Cirebon, September 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Tahap Psikoseksual Perkembangan Anak	3
Kasus Kekerasan Seksual pada Anak	7
Batasan Kekerasan Seksual	8
Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak	9
Tubuhku	10
Fungsi Tubuhku	11
Lirik Lagu Nama dan Fungsi Bagian Tubuhku	13
Tubuhku Tidak Boleh Dilihat dan Disentuh Oleh Sembarang Orang	14
Tubuhku Boleh Disentuh Oleh	15
Lirik Lagu Aku Pelindung Tubuhku	16
Bilang “ Tidak “ Saat Orang Lain	17
Orang Tua Idola Anak	19
Penutup	24
Daftar Pustaka	25



TAHAP PSIKOSEKSUAL PERKEMBANGAN ANAK

Ayah dan bunda yang penuh cinta, anak merupakan titipan dari yang Maha Kuasa kepada kita untuk dididik, dijaga dan dipelihara. Tugas ayah bunda untuk mengantarkan mereka menjadi generasi yang sehat dan cerdas bukan hanya sehat jasmani tapi juga rohani. Oleh karena itu, sudah selayaknya ayah bunda mengetahui perkembangan anak dari sisi psikologis dan seksual mereka mulai lahir sampai masuk dalam tahap manusia dewasa.

Menurut Freud sitasi Santrock (2007) kepribadian anak ketika dewasa sangat ditentukan oleh cara anak menyelesaikan masalah antara sumber kesenangan awal seperti mulut, anus dan kelamin dengan tuntutan kenyataan.

Jika kebutuhan kesenangan pada setiap tahap tidak terpuaskan atau terlalu terpuaskan maka seseorang ketika dewasa akan “ terkunci ” pada tahap perkembangan tersebut

Adapun tahapan perkembangan itu terdiri dari :

1. Tahap oral

Terjadi selama 18 bulan pertama kehidupan. Kesenangan bayi terpusat pada mulut. Mengunyah, menghisap dan menggigit adalah sumber kesenangan bayi. Hal ini dapat menurunkan tingkat ketegangan pada bayi.



Namun tidak jarang orang tua sering melarang dan memarahi ketika anak melakukan kesenangan mereka.

Orang tua sering marah / melarang ketika anak :

- a. Menghisap jempol
- b. Menggigit puting ibunya ketika menyusu
- c. Menggigit dan memasukan benda-benda ke mulut
- d. Jerit-jerit



Apa yang harus orang tua lakukan pada Tahap Oral



1. Jika tidak membahayakan biarkan anak dengan kesenangannya. Perilaku ini akan berhenti ketika anak disapih.
2. Beri pengertian anak ketika akan menyapih. Dapat diumpamakan payudara ibu dengan gelas yang sudah kosong.
3. Anak sering memasukan benda ke mulutnya maka jauhkan anak dari benda-benda yang berbahaya. Berikan mainan yang aman yang dapat digigit oleh anak.

2. Tahap anal

Terjadi pada usia 1,5 tahun – 3 tahun. Pusat kesenangan anak terdapat pada anus dan fungsi pembuangan yang dihubungkan dengannya. Anak mendapat kepuasan ketika menahan BAB (Buang Air Besar) dan kenikmatan hilang ketika anak menyelesaikan BAB.



Apa yang Harus Orang Tua Lakukan pada Tahap Phallic



1. Tetap sabar dalam melatih anak untuk BAB. Sikap yang keras dapat membuat anak jadi anak yang suka menentang
2. Tetap sabar ketika anak berlama-lama di kamar mandi, namun tetap diberi pengertian bahwa “ **kamar mandi adalah tempat untuk mandi, BAB, dan BAK. Jadi jika sudah selesai segera keluar** ”
3. Beri pengertian bahwa BAB, BAK adalah hal yang normal dan tidak menjijikan
4. Sabar ketika menunggu anak untuk buang air besar. Jangan menyuruh anak untuk cepat-cepat menyelesaikan BAB nya

3. Tahap phallic

Terjadi pada usia anak 3 tahun – 6 tahun. Tahap ini kesenangan anak terpusat pada alat kelamin. Anak mulai merasakan kesenangan ketika mereka memanifulasi/ memainkan alat kelaminnya. Tahap ini terjadi keinginan kuat untuk menggantikan orang tua yang berjenis kelamin sama dan menikmati kasih sayang orang tua yang berjenis kelamin yang berbeda.



APA YANG HARUS ORANG TUA LAKUKAN PADA TAHAP ANAL ?

1. Tetap sabar dan tidak marah dengan apa yang dilakukan anak
2. Beri pengertian anak yang mudah dicerna anak seperti “ **Dede, penis itu untuk pipis, jadi kalau dede maini n terus nanti bisa lecet, kalau lecet nanti sakit “**
3. Ibu dan Ayah dapat memuji kelebihan satu sama lain di depan anak agar anak perempuan tetap menyayangi ibunya dan anak laki-laki tetap menyayangi ayahnya.

4. Tahap latency



Terjadi pada usia anak 6 tahun sampai dengan masa puber.

Tahap ini anak menekan seluruh

minat seksual dan mengembangkan keterampilan sosial dan intelektualnya.



5. Tahap genital

Terjadi mulai tahapan puber dan seterusnya. Tahap ini terjadi kebangkitan seksual. Sumber kesenangan seksual diperoleh dari orang diluar keluarganya.



KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK



Ayah dan Bunda, jaman sekarang kekerasan seksual pada anak sudah sangat mengkhawatirkan. Kasus tersebut seperti fenomena gunung es, yang nampak dipermukaan tidak sesuai dengan kasus kenyataan di lapangan. Rasa malu dari keluarga, ketidak berdayaan menjadi penyebab kasus itu hanya diselesaikan lewat jalur kekeluargaan.

Angka Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak

1. Komisioner KPAI menemukan 218 kasus kekerasan seksual anak pada 2015.
2. Tahun 2016, KPAI mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak
3. Tahun 2017, tercatat sebanyak 116 kasus



Pelaku Kekerasan Seksual pada Anak

1. Dilakukan oleh orang terdekat anak seperti ayah tiri dan kandung, keluarga terdekat, dan temannya,” kata Jasra (Setiyawan, 2017). Selain itu bisa dilakukan oleh tetangga, paman dan pengasuh
2. Berdasarkan Osadan dan Reid, (2015) di Australia 24% dilakukan oleh orang yang tidak dikenal anak dan sebanyak 76% dilakukan oleh orang yang dikenal baik oleh anak.



Disebut Pelecehan/ Kekerasan Seksual Jika !!

Menurut McKibbin, Humphreys dan Hamilton (2017) disebut pelecehan seksual jika :

1. Terjadi pelanggaran kontak :

- Melakukan penetrasi/ memasukan sesuatu ke vagina atau anus.
- Memegang daerah intim seperti mulut, dada, alat kelamin dan pantat dengan tanpa alasan seperti membersihkan ketika mandi, BAK ataupun BAB.



2. Pelanggaran non-kontak :



Memaksa anak untuk menonton pornografi



Menyuruh membuka baju di depan orang





Menyuruh memperlihatkan alat kelaminnya



Melibatkan anak dalam eksploitasi seksual

Pencegahan Kekerasan Pada Anak

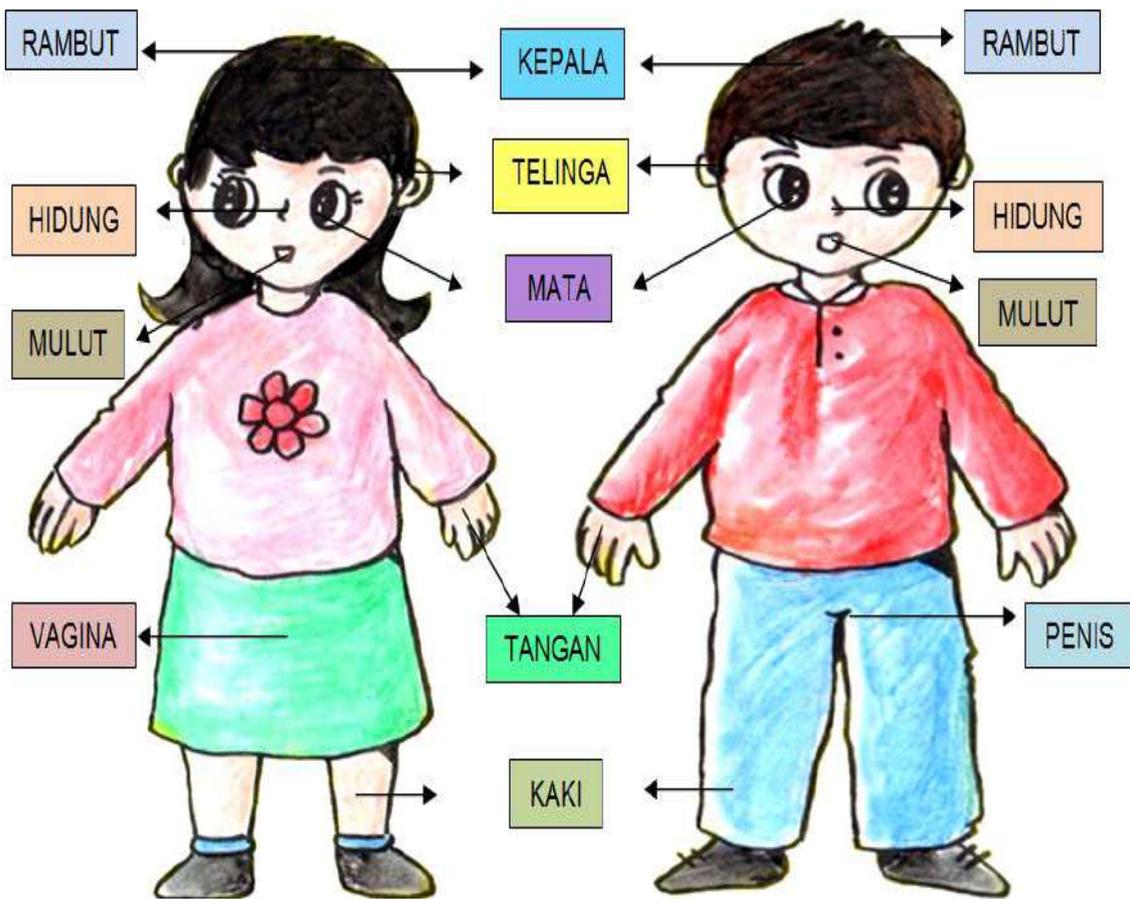
Bekali mereka dengan pengetahuan kesehatan reproduksi sejak dini terdiri dari :

1. Kenali mereka tentang nama-nama anggota tubuh dan fungsinya
2. Bagian tubuhku yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh sembarang orang
3. Tubuhku boleh disentuh oleh
4. Bilang "Tidak " saat orang lain



TUBUH KU

Kenalkan pada anak tentang tubuh mereka



Ibu dapat mengenalkan anggota tubuh pada anak ketika sedang memandikan anak



FUNGSI TUBUHKU



Melindungi Kepala



Untuk Melihat



Untuk Mendengar



Untuk Mencium





Untuk Makan, Minum dan
Bicara



Untuk Menggenggam



Untuk Berjalan dan Berlari



Nama dan Fungsi Bagian Tubuhku

(Dinyanyikan seperti lagu balonku)
Lirik Oleh Nurcahyani dan Padmawati (2017)

Ini adalah rambut

Tuk melindungi kepala

Ini adalah telinga

Gunanya tuk mendengar

Ini adalah mulut...door

Tuk makan, minum, bicara

Ini adalah hidung

Gunanya tuk mencium

Ini adalah tangan

Gunanya tuk memegang

Ini adalah kaki

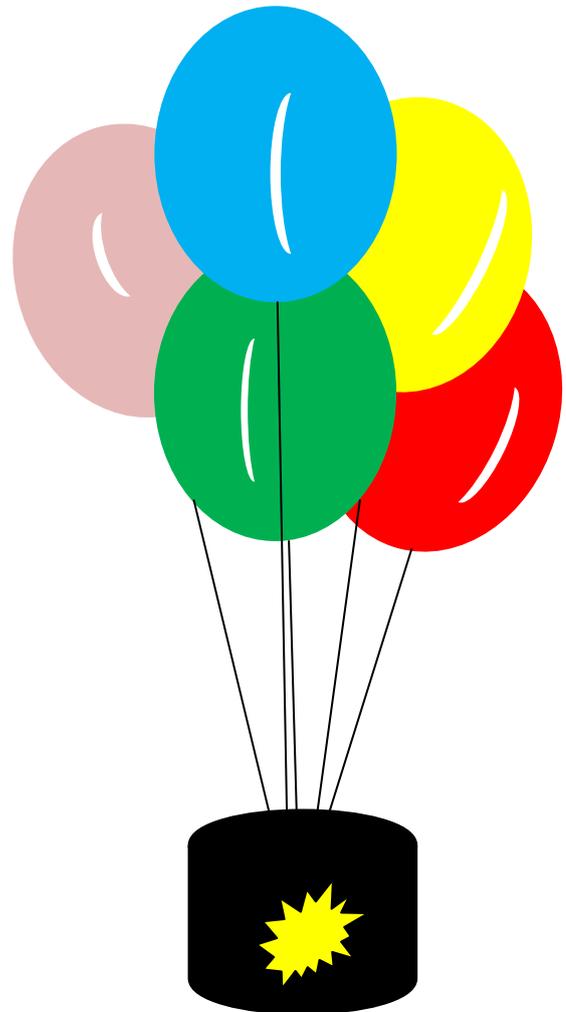
Tuk jalan dan berlari

Yang bedanya disini...door

Pada alat kelamin

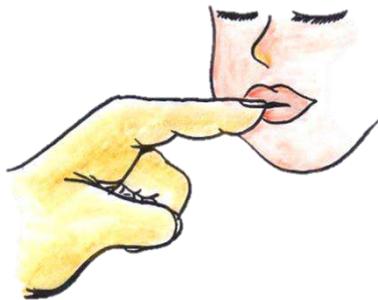
Lelaki namanya penis

Perempuan vagina



TUBUHKU TIDAK BOLEH DILIHAT DAN DISENTUH OLEH SEMBARANG ORANG

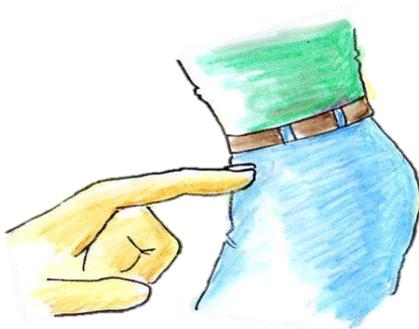
Bunda, ajarkan pada buah hati tentang bagian yang tidak boleh sembarang orang menyentuh yaitu



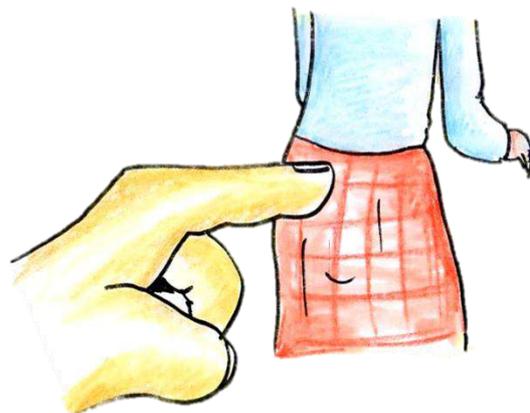
Mulut



Dada



Alat Kemaluan



Pantat



TUBUHKU BOLEH DISENTUH OLEH

Bunda ajarkan pula anak tentang siapa saja dan kapan saja tubuh anak Bunda boleh disentuh



Ayah dan Bunda



Pengasuh

Tekankan Pada Anak !!!!

Ayah, Bunda dan Pengasuh Boleh Menyentuh pada saat memandikan, atau membersihkan alat kelamin habis BAK / BAB dan TIDAK DIMAINKAN



Dokter Ketika sedang periksa dengan didampingi orang tua



AKU PELINDUNG TUBUHKU

Dinyayikan seperti lagu “Naik Kereta Api”
Lirik Oleh Nurcahyani dan Padmawati (2017)

Kalau sentuhan aman adalah
Sentuhan karena sayang
Contohnya bersalaman
Ataupun bergandengan tangan
Dengan ayah, ibu, kakak, adik
Serta jika mengelus kepala



Sentuhan tidak aman contohnya
Memukul teman-teman
Menjambak rambut teman
Atau menyingkap baju teman
Sentuhan tidak aman hentikanlah
Jadilah anak-anak yang baik



Kita harus berani menolak
Jika ada yang lihat
Ataupun meraba-raba
Alat kelamin yang kita punya
Ayo kawanku lindungilah
Berani mengatakan tidak



BILANG "TIDAK" SAAT ORANG LAIN

Bunda ajarkan pada buah hati untuk berani mengatakan " **TIDAK** " jika ada orang yang.....



Menyentuh Mulut, Dada, Kemaluan Dan Pantat



Menyuruh Buka Baju



Meminta untuk menunjukkan bagian pribadi tubuh seperti kemaluan, dada dan pantat





Menunjukkan foto/ Film telanjang

APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA ADA ORANG
SEPERTI ITU ?

AJARIN BUAH HATI BUNDA !!!



Teriak Untuk Minta
Tolong



Cepet Lari Meninggalkan
Orang Tersebut



Bilang Ke Orang Tua / Guru



ORANG TUA IDOLA ANAK

Bunda, langkah terakhir untuk melindungi buah hati dari kejahatan seksual adalah jadilah Ayah dan Bunda sebagai idola anak. Bagaimanakah caranya ?. Berdasarkan modifikasi dari Global Child Care & ACT for Humanity (2014) adalah sebagai berikut :



Memadikan dan Memakaikan Baju pada Anak

Ketika Bunda memandikan dan memakaikan baju anak maka akan terpancar rasa kasih sayang Bunda pada buah hati. Tentunya bunda memandikan anak yang belum mampu melakukan aktivitas ini secara mandiri. Bunda bisa sambil mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya.

Untuk memandikan lebih baik anak perempuan dimandikan oleh Bunda dan anak laki-laki oleh Bunda atau Ayah





Mengajari Anak Untuk Mandi Dan Berpakaian Sendiri



Mengajari anak mandi dan berpakaian sendiri membuat anak mandiri dan belajar menjaga tubuhnya.



Periksa Kondisi Anak

Bunda sangat disarankan untuk sering memeriksa kondisi tubuh anak, apakah ada luka atau tidak. Bunda bisa lakukan ketika sedang memandikan buah hati. Jangan sampai kita sebagai orang tua kecolongan, apalagi buah hati kita dititipkan kepada orang lain dalam penjagaannya.

Bunda tetap harus hati-hati ketika ada orang yang tidak dikenal akan menyentuh buah hati Bunda. Oleh karena itu tetap awasilah buah hati Bunda.



Tidak Membiarkan Orang Tidak Dikenal Menyentuh Anak





Ayah dan Bunda jadilah tempat anak untuk bercerita. Selalu siap mendengarkan dan menjawab pertanyaan buah hati Ayah dan Bunda. Hal ini akan berdampak anak menjadi nyaman dan terbuka ketika bercerita dengan orang tua.

Sering Ngobrol dan mendengarkan Anak



Tunjukkan rasa kasih sayang Ayah dan Bunda dengan sering memeluk buah hati. Anak akan merasa nyaman dan tenang ketika sering mendapatkan pelukan

Sering Memeluk

Beritahu Batasan Aurat Laki-Laki dan Perempuan

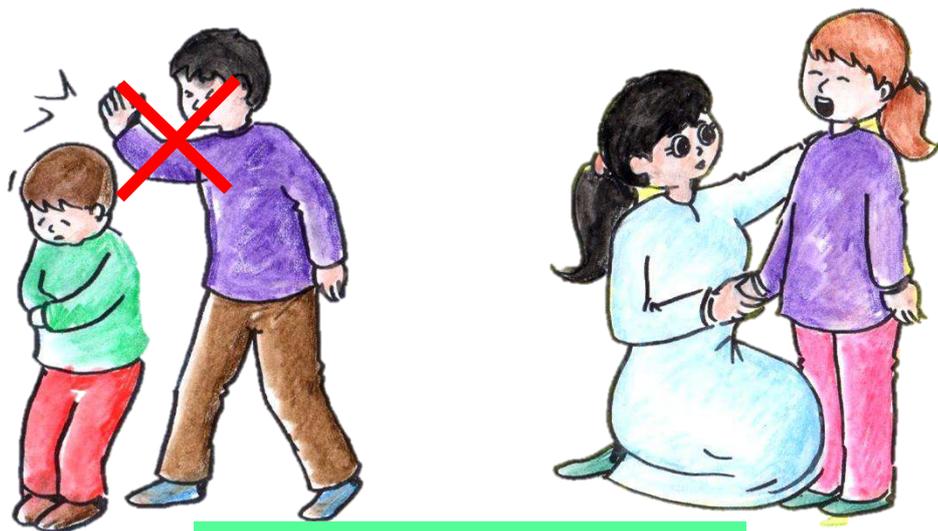
Tidak kalah penting Bunda, beritahu buah hati tentang batasan aurat laki-laki dan perempuan. Berilah pakaian yang sopan sehingga anak sudah terbiasa. Tanamkan rasa malu jika aurat tersebut terlihat



Bunda, jika anak ingin berkata-kata baik dan lemah lembut maka kita sebagai orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu. Ayah dan Bunda harus ingat anak merupakan



Berkata-kata yang Baik dan Lemah Lembut

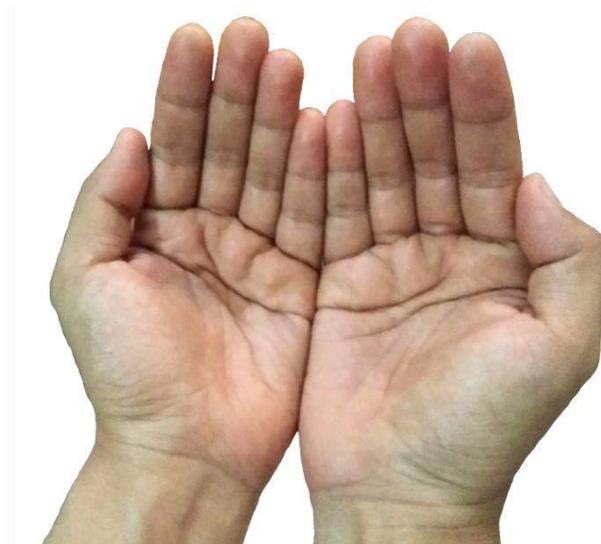


Tidak Memarahi Dan Menyalahkan Anak

Ayah dan Bunda, sangat tidak dianjurkan untuk gampang memarahi anak dan menyalahkan anak. Jikapun anak melakukan kesalahan berilah pengertian pada mereka sehingga mereka menyadari kesalahannya. Jikapun Ayah dan Bunda



menerapkan disiplin jangan sampai hal itu melukai fisik dan perasaan anak. Harus diingat hukumanpun harus mendidik. Aturan yang Ayah dan Bunda buatpun sebelumnya harus sudah dibicarakan dengan anak dan Ayah Bunda harus konsekwen dengan aturan yang ada. Biar anak mengakui kesalahan maka anak dilatih untuk selalu minta maaf jika mereka berbuat salah dan berjanji tidak akan mengulangnya kembali. Bisa juga jika anak berbuat salah sebagai salah satu bentuk hukuman disiplin, Ayah dan Bunda meminta anak untuk berdiri selama 5 menit di di tempat yang sudah Ayah Bunda tentukan dengan tentunya tetap dalam pengawasan. Dalam waktu tersebut anak juga diminta untuk menyadari kesalahannya Waktu bisa disesuaikan dengan kesepakatan tetapi tetap tidak boleh sampai membahayakan.



Doakan

Yang tidak kalah penting adalah doakan buah hati Ayah dan Bunda disetiap ibadah yang dilakukan. Mohon pada Tuhan agar mereka selalu dalam lindungan dan penjagaan Nya serta dijauhkan dari orang – orang yang dzolim.



PENUTUP

Buku saku adalah buku yang disajikan secara ringkas memuat tentang informasi – informasi penting. Buku saku dikatakan berhasil jika pembaca mudah memahami tentang isi dari buku tersebut. Buku saku tentang “Aku dan Orang Tuaku Hebat, Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Usia Dini” diperuntukkan untuk orang tua dan tenaga pengajar seperti TK dan PAUD serta tenaga kesehatan. Buku tersebut berisi tentang informasi tahap psikoseksual perkembangan anak, kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak mulai di tingkat luas Indonesia dan khususnya yang dilaporkan di wilayah Kabupaten Cirebon. Selain itu buku saku ini memuat tentang batasan yang disebut kekerasan seksual pada anak, nama anggota tubuh dan fungsinya, bagian tubuh anak mana yang boleh dilihat dan disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh tubuh anak, kondisi-kondisi yang mengharuskan anak bilang “tidak” saat orang lain melakukan sesuatu dan yang terakhir adalah bagaimana agar orang tua menjadi idola bagi anak.

Buku saku ini diharapkan menjadi panduan dan pegangan bagi orang tua khususnya dalam memberi pemahaman kepada anak mereka khususnya tentang kesehatan reproduksi. Pemberian pemahaman yang diberikan sejak dini diharapkan anak-anak dapat terhindar dari kekerasan seksual pada anak yang terjadi marak akhir-akhir ini.



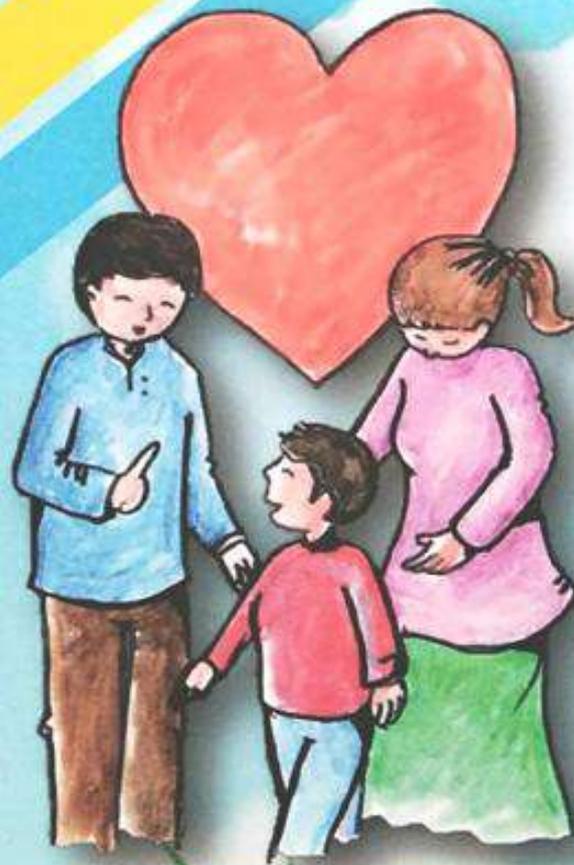
DAFTAR PUSTAKA

- Global Child Care, & ACT for Humanity. (2014). Aku Mandiri Anak Mampu Menjaga Diri. Retrieved October 1, 2018, from <https://twitter.com/globalchildcare>
- McKibbin, G., Humphreys, C., & Hamilton, B. (2017). Talking About Child Sexual Abuse Would Have Helped me: Young People who Sexually Abused Reflect on Preventing Harmful Sexual Behavior. *Elsevier Child Abused & Neglect*, 70(June), 210–221. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.06.017>
- Nurchayani, L., & Padmawati, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Stop Motion Dibanding Lagu Terhadap Pengetahuan Anak di Wilayah Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon*. Cirebon.
- Osadan, R., & Reid, E. (2015). Child Sexual Abuse and Revictimization in the Form of Adult Sexual Abuse, Adult Physical Abuse, and Adult Psychological Maltreatment. *Interpersonal Journal of Humanities and Social Science*, 15(6 (1)), 31–42. <https://doi.org/10.1177/088626000015005003>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (W. Hardani, Ed.) (Kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Setiyawan, D. (2017). Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Retrieved August 2, 2017, from <http://www.kpai.go.id/berita/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak/>





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



**POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KEBIDANAN CIREBON
2018**

